

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang direncanakan dan sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan kecerdasan, kepribadian, keyakinan agama, karakter, dan keterampilan yang diperlukan untuk masyarakat dan diri mereka sendiri.² Namun, proses ini seringkali tidak berjalan lancar dan menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah kesulitan belajar peserta didik. Berbagai mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), menghadapi kesulitan belajar karena cakupannya yang luas dan kompleks.

Pendidikan IPS berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pembelajaran IPS mengembangkan keterampilan keagamaan dan spiritual, kemandirian, kecerdasan, akhlak mulia, dan kemampuan yang dibutuhkan siswa dan masyarakat.³ IPS merupakan mata pelajaran yang paling membosankan untuk sebagian besar siswa, karena memahami materi membutuhkan pemahaman yang luas dan pemikiran kritis.

IPS adalah campuran ilmu sosial dan kehidupan manusia. Hal ini mencakup bidang seperti antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum,

² Abd Rahman BP et al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–8.

³ Rahmadani Tanjung, *Concept Sentence Dan Pembelajaran IPS* (Wawasan Ilmu, 2024).

filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi.⁴ Banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam belajar IPS. Hal ini terlihat ketika siswa diberikan materi kemudian diminta untuk mengerjakannya, mereka masih membutuhkan waktu yang lama, dan masih bertanya kepada temannya. Siswa sering malas bekerja dan terkadang membuat keributan yang mengganggu teman yang lainnya.

Setiap siswa juga memiliki hak untuk belajar dengan baik, tetapi siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mendapatkan hasil di bawah standar. Kesulitan belajar pada siswa umumnya dapat berupa kesulitan menerima pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya.⁵ Mata pelajaran IPS dianggap membosankan oleh sebagian besar siswa sekolah menengah pertama (SMP). Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak guru yang terus menerapkan model pengajaran tradisional, yang membuat siswa bosan dan tidak bersemangat.

Kondisi ini semakin menurunkan minat siswa dalam ilmu sosial. Faktor lingkungan dan dukungan keluarga juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar IPS.⁶ Pada tingkat SMP, khususnya di kelas IX, mata pelajaran IPS menjadi lebih sulit dengan materi yang lebih abstrak dan membutuhkan

⁴ Sari Mahdalena and Moh. Sain, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VA Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Sungai Beringin," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020).

⁵ Suni Nurul Wajilah, "Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 3 Tulang Bawang Barat," n.d.

⁶ Zahrotun Nahla, Bagus Setiawan, and Tika Ulandari, "Kurangnya Ketertarikan Siswa Terhadap Mata Pelajaran IPS Di Tingkat SMP," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2024).

kemampuan analisis. Fenomena kesulitan belajar IPS terlihat di banyak sekolah, termasuk SMPN 1 Sanankulon Blitar.

Motivasi belajar memegang peranan penting bagi siswa dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Motivasi tersebut menyadarkan siswa akan posisinya pada tahap awal belajar, proses pembelajaran, serta hasil akhirnya. Motivasi juga membangkitkan semangat belajar sambil menyadarkan adanya proses panjang dari belajar menuju dunia kerja. Siswa dengan motivasi rendah cenderung menghindari kelas atau bolos, yang akhirnya menghambat pencapaian tujuan pembelajaran. Menurut Wina Sanjaya (2010:249), proses pembelajaran motivasi adalah salah satu komponen dinamis yang sangat penting. Siswa yang memiliki hasil belajar yang buruk biasanya tidak disebabkan oleh kemampuannya yang buruk. Sebaliknya, hal itu sering terjadi karena siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar, yang menyebabkan mereka tidak berusaha untuk memaksimalkan kemampuan mereka.⁷

Tingkat motivasi belajar siswa tidak selalu stabil karena dapat menurun atau meningkat tergantung situasi, meskipun siswa sendiri paling memahami kondisinya. Siswa perlu mengelola motivasi belajarnya agar tetap optimal, terutama didukung oleh pembelajaran yang efektif, efisien, dan

⁷ Silvani Ali, Usman Moonti, and Irwan Yantu, "Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Bulango Utara Kabupaten Bone Bolango," *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 8, no. 2 (2022).

menyenangkan sehingga proses belajar menjadi bermakna. Motivasi rendah menyulitkan tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal, maka upaya penguatan motivasi sangat diperlukan untuk mendorong partisipasi aktif siswa.⁸

Berdasarkan dengan hasil wawancara pra-penelitian dengan Bu Nova Guru IPS di kelas IX. Peneliti menemukan masih banyak siswa kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar mengalami penurunan motivasi belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor utama adalah penjadwalan pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada jam siang, yang membuat siswa merasa kelelahan dan kurang fokus karena materinya yang cukup banyak. Masih banyak siswa yang membawa masalah pribadi dari rumah ke sekolah, seperti kondisi keluarga *broken home* dan kurangnya waktu tidur yang cukup, sehingga menyebabkan semangat belajar mereka menurun dan konsentrasi belajar menjadi terganggu. Kesulitan belajar yang dialami siswa tersebut juga diperparah oleh kurangnya motivasi belajar dari diri mereka sendiri, sehingga menghambat kemampuan mereka dalam memahami materi pelajaran IPS.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai motivasi belajar siswa. Misalnya, penelitian Arima 2023 menemukan bahwa siswa yang sangat termotivasi untuk belajar IPS memiliki hasil belajar yang lebih

⁸ Bening Samudra Bayu Wasono, *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa* (Guepedia, 2021).

baik dan pemahaman konsep-konsep IPS yang lebih baik.⁹ Penelitian lain oleh Putri 2023, menemukan bahwa pengaruh teman yang malas belajar dapat mempengaruhi motivasi siswa. Kedua, meskipun guru telah membuat kegiatan yang menarik, memberikan penghargaan, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, siswa masih tidak memiliki dorongan luar. Beberapa siswa masih kurang termotivasi untuk bersekolah. Ketiga, kurangnya hasrat siswa untuk belajar sejarah dan kurangnya fasilitas media pembelajaran adalah faktor utama yang menyebabkan kesulitan dalam proses pembelajaran IPS. Adanya sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru melakukan pembelajaran dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik karena siswa dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan sumber belajar yang memadai.¹⁰

Penelitian ini memiliki keunikan terutama pada penekanan aspek psikologis siswa melalui motivasi belajar yang dijadikan solusi utama untuk mengatasi permasalahan kesulitan belajar. Pendekatan ini menegaskan bahwa motivasi belajar bukan sekedar faktor pelengkap, melainkan merupakan elemen sentral yang mampu mendorong perubahan perilaku belajar siswa menjadi lebih aktif dan meningkatkan rasa percaya diri. Hal ini berbeda

⁹ Arima Yanti Saragih et al., “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS,” *Didakti: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 09 (2023), <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2326>.

¹⁰ Pratiwi Juniar Putri, Andang Firmansyah, and Astrini Eka Putri, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Pembelajaran Sejarah Di SMA Santun Untan Pontianak.,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2023): 621–29.

dengan penelitian lainnya yang cenderung menghubungkan motivasi belajar dengan hasil belajar secara umum analisis tanpa melakukan mendalam terhadap konteks kesulitan belajar yang dialami secara spesifik oleh siswa kelas IX.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung peningkatan motivasi belajar siswa serta menggambarkan upaya yang paling efektif yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi siswa yang memiliki motivasi rendah. Penelitian ini juga bertujuan agar dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, proses pembelajaran IPS menjadi lebih mudah dan efektif untuk dilakukan oleh siswa dan guru. Penelitian ini juga menekankan pentingnya motivasi sebagai dampak positif terhadap proses pembelajaran IPS.

Paparan tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai peran motivasi sebagai solusi utama terhadap kesulitan belajar siswa pada pelajaran IPS yang kompleks dan luas cakupannya di kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar. Oleh karena itu, peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul "Motivasi Belajar Siswa untuk Mengatasi Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran IPS Kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar."

¹¹ Rizanul Hakim Jamuly, Ali Munirom, and M Nur Lukman Irawan, "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Peer Tutoring Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Memahami Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Agama Islam,*" Nurhidayah, 2019.

B. Fokus Penelitian

Penulis akan mengidentifikasi isu utama yang akan dijadikan titik perhatian dalam kajian ini. Berikut adalah rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini.

1. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar?
2. Bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar?
3. Bagaimana peran motivasi belajar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar IPS di kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tema penelitian yang telah dijelaskan diatas, tujuan utama dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar.
2. Untuk mengetahui bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar.
3. Untuk mengetahui peran motivasi belajar dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar IPS di kelas IX SMPN 1 Sanankulon Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian teoritis terkait motivasi belajar dan strategi untuk mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS yang sering dianggap bersifat hafalan dan membosankan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan atau strategi yang tepat guna meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengatasi hambatan belajar di lingkungan sekolah.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang nyata tentang kondisi motivasi dan kesulitan yang dihadapi siswanya dan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih optimal

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan untuk mata pelajaran IPS, dan dapat membantu siswa

mengurangi rasa stres dan jenuh dalam menghadapi pelajaran yang dianggap sulit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang pembelajaran IPS, serta memotivasi peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut metode atau strategi pembelajaran yang efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Motivasi Belajar

a. Secara Konseptual

Motivasi belajar adalah semangat atau keinginan untuk belajar. Dengan kata lain, motivasi belajar adalah makna, nilai, dan manfaat dari kegiatan belajar yang menarik bagi siswa untuk berpartisipasi.¹² Pada dasarnya, motivasi adalah usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.¹³

b. Secara Operasional

Penelitian ini menekankan bahwa motivasi belajar ditunjukkan melalui antusiasme siswa di kelas IX SMPN 1 Sanankulon, yang

¹² Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," n.d., 117–34.

¹³ Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *Alfihris: Jurnal Isnpirasi Pendidikan* 2, no. 3 (2024).

terlihat dari ketekunan mereka dalam menyimak penjelasan guru, inisiatif untuk bertanya saat menemui materi sulit, serta upaya aktif dalam menyelesaikan tugas tepat waktu di dalam kelas guna mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Kesulitan Belajar

a. Secara Konseptual

Menurut Abdurrahman, kesulitan belajar adalah kondisi yang mengganggu proses belajar seseorang. Ketidakmampuan seorang siswa untuk mencapai hasil belajar yang sesuai dengan standar dikenal sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar.¹⁴ Siswa yang mengalami kesulitan belajar biasanya menunjukkan masalah akademik atau prestasi belajar yang buruk.

b. Secara Operasional

Kesulitan belajar dalam penelitian ini merujuk pada kendala spesifik yang dihadapi siswa kelas IX dalam mata pelajaran IPS, seperti rendahnya konsentrasi akibat gangguan kelas ramai, kesulitan memahami materi yang bersifat abstrak atau tekstual, serta perasaan cepat jenuh terhadap cakupan materi yang luas.

¹⁴ Marisa Amaliah, I Nyoman Suardana, and Kompyang Selamat, "ANALISIS KESULITAN BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR IPA SISWA SMP NEGERI 4 SINGARAJA," *JPPSI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia* 4, no. 1 (2021).

3. Mata Pelajaran IPS

a. Secara Konseptual

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah bidang studi yang mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang terkait dengan masalah sosial. Pendidikan IPS diajarkan di sekolah bukan hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan sikap, nilai, dan keterampilan untuk membantu siswa hidup dalam masyarakat.¹⁵

b. Secara Operasional

Mata pelajaran IPS yang dimaksud adalah kurikulum yang diajarkan pada siswa kelas IX di SMPN 1 Sanankulon Blitar, yang berfokus pada pemberian sikap, nilai, dan keterampilan sosial melalui metode pembelajaran digital maupun konvensional.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu sistematika yang baik dan benar sangat diperlukan, adanya sistematika pembahasan bertujuan agar penelitian ini lebih sistematis dan terarah. Maka, penulis merinci sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

¹⁵ Intan Dwi Ayu Agustin et al., "Literature Review : Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024).

BAB I Pendahuluan: Pada pendahuluan ini penulis menguraikan konteks penelitian yang dibahas akan menjadi alasan peneliti hal ini fokus pada rincian pertanyaan, tujuannya untuk memperoleh gambaran yang ingin dicapai peneliti, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Teori: Pada bab ini memuat uraian tentang kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III Metodologi penelitian: Pada metodologi penelitian ini menguraikan rancangan metode penelitian seperti, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian: Membahas mengenai deskripsi data, paparan data yang sudah dilakukan oleh peneliti, dan temuan penelitian.

BAB V Pembahasan: Menjelaskan temuan yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis untuk menjawab fokus penelitian dan terhadap teori temuan sebelumnya.

BAB VI Penutup: Bab ini termuat kesimpulan, implikasi penelitian dan saran oleh penulis yang berkaitan dengan penelitian yang sudah dilakukan.